



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Peran USAID Melalui Program IUWASH-PLUS dalam Penyediaan Sanitasi dan Air Bersih di Kota Bogor Tahun 2020-2021

Oleh:

Valensia Adetya,¹ Sari Resa Rasyidah²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Valensia.adetyasari@gmail.com¹, resa_rasyidah.hi@upnjatim.ac.id²

Volume 20 Nomor 2 Agustus 2022; DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022> Article History Submission: 07-07-2022 Revised: 25-07-2022 Accepted: 08-08-2022 Published: 15-08-2022

Abstract

Climate crisis is a phenomenon that effecting human's life whether in environmental sector, social sector, and even human health. That's why a lot of people get effected especially for water and sanitation sector. IUWASH-PLUS or Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene Penyehatan Lingkungan Untuk Semua is a program created by United States Agency of International Development or also known as USAID which oriented in water and sanitation hygiene sectors. This research aims to describes what are the roles of USAID in IUWASH-PLUS program especially in Bogor City in order to help The City of Bogor government to provide access of proper water and sanitation hygiene. This research uses the concept of the role of foreign aid agency to analyze the study case of this research. The research methods use in this research is descriptive qualitative with secondary data analysis method that retrieved from official websites, journals, online articles, and the previous researches. The output of this research is to analyze how USAID helps Government of Bogor City by providing survey, created IUWASH-PLUS program, and technical helps to provide access of proper water and sanitation hygiene for Government of Bogor City.

Keywords: Foreign Aid Agency; USAID; Foreign Aid; IUWASH-PLUS.

Abstrak

Krisis iklim merupakan suatu fenomena yang mengusik keberlangsungan hidup masyarakat. Dampak yang diberikan dari adanya krisis iklim tidak hanya pada kondisi lingkungan secara langsung saja namun juga berdampak pada kondisi sosial dan kesehatan masyarakat sekitar. Oleh karena itu kehidupan masyarakat menjadi terganggu khususnya dalam sanitasi dan air bersih. IUWASH-PLUS atau Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene Penyehatan Lingkungan Untuk Semua merupakan program yang dibentuk oleh badan bantuan luar negeri Amerika Serikat bernama USAID yang berfokus pada penanganan dan peningkatan air bersih dan sanitasi. Penelitian ini memaparkan mengenai peran USAID dalam program IUWASH-PLUS di Kota Bogor dalam rangka membantu pemerintah Kota Bogor meningkatkan akses air bersih dan sanitasi yang layak. Dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep peran foreign aid agency dalam bantuan luar negeri dalam menganalisis kasus di penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis data sekunder



Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright © 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

melalui laman resmi, jurnal, artikel online dan juga penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini adalah USAID memiliki peranan yang sangat signifikan dalam bidang sanitasi dan air bersih di Kota Bogor. Yang kedua adalah bagaimana peran USAID sebagai pengelola bantuan luar negeri. USAID hadir dengan berbagai program kerja yang nantinya akan berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Diantaranya adalah pengairan air bersih, pengolahan tinja dan pengadaan *septic tank* di berbagai rumah tangga. Selanjutnya adalah bagaimana peran USAID sebagai penyedia bantuan teknis dimana mereka memberikan bantuan-bantuan dalam bidang penyuluhan, saran, hingga pelatihan teknis dari pakar-pakar.

Kata Kunci: *Badan Bantuan Luar Negeri, USAID, Foreign Aid, IUWASH-PLUS*

A. PENDAHULUAN

Salah satu masalah lingkungan yang melanda negara-negara di dunia saat ini adalah krisis iklim. Krisis iklim ini semakin lama menjadi permasalahan serius dan berdampak sangat besar terhadap seluruh sektor kehidupan manusia. Masalah ini bahkan dapat mengancam kehidupan manusia di masa yang akan datang, apabila tidak diatasi mulai dari sekarang. Oleh karena itu, negara-negara di dunia, termasuk Indonesia, mulai berupaya untuk menanggulangi masalah krisis iklim ini di tingkat internasional. Pada tahun 1992, Indonesia bergabung dalam Rio de Janeiro Earth Summit atau yang lebih dikenal dengan Konferensi Tingkat Tinggi Bumi (KTT Bumi). Hasil dari KTT ini melahirkan Deklarasi Rio yang berisikan 27 prinsip untuk berfokus pada bidang lingkungan dan pembangunan.¹

Masing-masing negara memiliki kewajiban dan tugas yang sama dalam masalah-masalah di bidang lingkungan hidup, namun yang membedakan adalah bagaimana porsi-porsi mereka dalam mengatasi masalah pada lingkungan hidup tersebut.² Kemudian pada COP-21 tahun 2015 di Paris, pemerintah Republik Indonesia menekankan bahwa akan berkomitmen untuk mengurangi emisi gas sebanyak 29% dengan upaya sendiri atau hingga 41% dengan bantuan Internasional dalam kurun hingga tahun 2030 yang akan datang.³

Dalam melaksanakan komitmen tersebut, pemerintah Indonesia membuat Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005 hingga 2025 dimana

¹ Palmer, G. (1992). The Earth Summit: What Went Wrong at Rio? Washington University Law Quarterly 1005-28.

² European Environment Agency. (2021). The Contribution Of National Advisory. Dalam <https://www.eea.europa.eu/publications/the-contribution-of-national-advisory>. (Diakses pada 22 Juni 2022).

³ DITJEN EBTKE. (2020). Mitigasi Emisi GRK Sektor Energi https://simebtke.esdm.go.id/sinergi/program_konservasi_energi/detail/7/mitigasi-emisi-grk-sektor-energi. (Diakses pada 22 Juni 2022).



dalam rencana pembangunan tersebut terdapat delapan misi utama.⁴ diantaranya penanganan krisis iklim dan akses untuk air dan sanitasi merupakan 2 dari 17 target agenda pencapaian dalam Sustainable Development Goals atau SDG yang dibuat oleh United Nation dan disetujui oleh 191 negara anggota United Nation dan target tersebut harus dicapai setidaknya tahun 2030.⁵

Sejak tahun 1990 hingga 2014 ada lebih dari 8.000 bencana alam termasuk banjir, angin topan, dan longsor adalah beberapa bencana alam yang sering terjadi di berbagai negara setiap tahunnya.⁶ Banjir yang terus menerus terjadi tentunya akan berdampak ke masyarakat terlebih masyarakat yang tinggal di sekitar aliran sungai. Pada awal tahun 2016, 650 juta manusia di dunia tidak memiliki akses terhadap air yang layak dan terdapat 2.4 milyar manusia di seluruh dunia yang masih tidak memiliki akses sanitasi yang layak.⁷ Kurangnya akses terhadap sanitasi dan air bersih memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat, nutrisi, kesehatan, lingkungan, dan bahkan kehidupan rumah tangga.

Tingkat kebersihan air, sanitasi yang buruk merupakan salah satu penyebab penyakit dan bahkan kematian pada anak-anak yang seharusnya dapat dicegah.⁸ Dari data yang diperoleh oleh World Health Organization (WHO) pada 2021, masalah kebersihan air di Indonesia merupakan masalah yang paling utama dalam konteks masalah kesehatan masyarakat dan bahkan tujuh dari sepuluh rumah tangga di Indonesia mengkonsumsi air yang telah terkontaminasi dengan bakteri E.colli.⁹

⁴ Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). Rencana Pembangunan Jangka Menengah. Diakses dalam <https://klcfiler.kemenkeu.go.id/2018/08/3.-Rencana-Pembangunan-Jangka-Menengah.pdf>. (Diakses pada 22 Juni 2022).

⁵ WHO. (2019). Sustainable Development Goals. Diakses dalam <https://www.who.int/data/gho/data/themes/sustainable-development-goals/GHO/sustainable-development-goals>. (Diakses pada 22 Juni 2022).

⁶ World Bank. (2017). Climate Change and Poverty Conference. Diakses dalam https://www.worldbank.org/content/dam/Worldbank/document/Climate/Climate%20and%20Poverty%20Conference/Conference_Summary_Climate_Change_and_Poverty.pdf. (Diakses pada 22 Juni 2022).

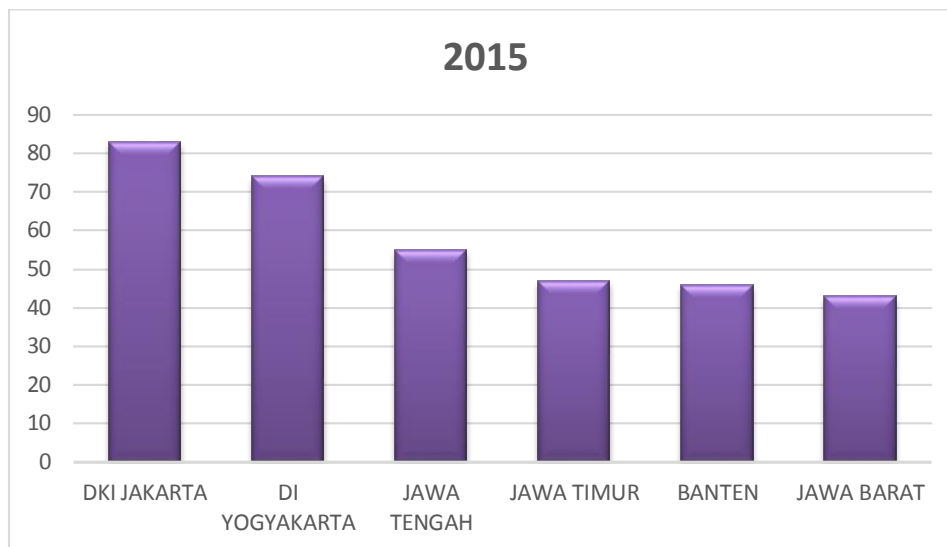
⁷ Food For The Hungry. (2016). Water Sanitation Hygiene. Diakses dalam https://www.fh.org/images/pdf/Top_10_Facts_on_Water_and_Sanitation.pdf. (Diakses pada 22 Juni 2022).

⁸ Cairncross. S, Hunt. C, Boisson. S, Bostoen. K, Curtis. V, Fung. I.C., *et al.* (2010). Water, sanitation and hygiene for the prevention of diarrhoea. *Int. J. Epidemiol.*, 39 (Suppl. 1), pp. i193-i205

⁹ WHO. (2021). Improving Access To Safe Drinking Water Indonesia. Diakses dalam <https://www.who.int/indonesia/news/detail/15-11-2021-improving-access-to-safe-drinking-water-in-indonesia/> (Diakses pada 22 Juni 2022).



Di Indonesia, akses terhadap sanitasi layak di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 67.8% dan di Pulau Jawa presentase paling rendah dipegang oleh Jawa Barat sebanyak 43,87%. (lihat Gambar 1.1).¹⁰ Disisi lain, tahun 2015 juga baru sebanyak 69 % rumah tangga di Indonesia yang telah memiliki akses air minum layak dimana di Pulau Jawa presentase tertinggi adalah di DKI Jakarta sebanyak 92,38% dan Jawa Barat merupakan Provinsi terendah sebanyak 55,31 %.¹¹



Gambar 1.1

Persentase Akses Rumah Tangga Terhadap Layanan Sanitasi Layak dan Berkelanjutan (40% Bawah), Menurut Provinsi di Pulau Jawa

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016¹²

¹⁰ Badan Pusat Statistik. (2016). Presentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Sanitasi Layak 2015/2016. Diakses dalam <https://www.bps.go.id/indicator/23/1558/2/persentase-rumah-tangga-yang-memiliki-akses-terhadap-layanan-sanitasi-layak-dan-berkelanjutan-40-bawah-menurut-provinsi.html>. (Diakses pada 22 Juni 2022).

¹¹ Badan Pusat Statistik. (2015). Proporsi Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Air Minum Layak dan Berkelanjutan (Persen). Diakses dalam <https://www.bps.go.id/indicator/23/1554/2/persentase-rumah-tangga-yang-memiliki-akses-terhadap-layanan-sumber-air-minum-layak-dan-berkelanjutan-40-bawah-menurut-provinsi.html>. (Diakses pada 22 Juni 2022).

¹² Badan Pusat Statistik. (2016). Presentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Sanitasi Layak 2015/2016. Diakses dalam <https://www.bps.go.id/indicator/23/1558/2/persentase-rumah-tangga-yang-memiliki-akses-terhadap-layanan-sanitasi-layak-dan-berkelanjutan-40-bawah-menurut-provinsi.html>. (Diakses pada 22 Juni 2022).



Di Jawa Barat, kualitas air yang sangat tidak layak masih ditemukan di sungai-sungai besar seperti sungai Ciliwung di daerah Bogor. Kondisi tersebut mengancam kehidupan masyarakat sekitar khususnya yang hidup di daerah pinggiran sungai. Bahkan, masyarakat sering menggunakan air sungai untuk mencuci, buang air besar, hingga berenang.¹³ Jika tidak ada penanganan lebih lanjut khususnya dari pemerintah, kondisi tersebut akan berdampak pada kesehatan masyarakat.

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh Studi Primer tentang Penilaian Resiko Kesehatan Lingkungan yang dilakukan tahun 2010 mencatat bahwa hanya terdapat 69,5% presentase mengenai kepemilikan sarana air limbah rumah tangga dengan tangki septik maupun septic tank komunal. Pembuangan sampah rumah tangga secara terstruktur baru sekitar 50% namun untuk cakupan pengairan air bersih terdapat sekitar 88,9% dimana pelayanan air minum tingkat rumah tangga mencapai 65% mencakup layanan air minum dari PDAM sebanyak 43,4%.¹⁴ Maka dari itu, terdapat dua hal penting dalam untuk menanggulangi hal tersebut diantaranya adalah rencana keamanan air atau Water Safety Plans (WSP) dan penguatan kapasitas untuk pengawasan kualitas air.¹⁵ Dalam melaksanakan dua agenda tersebut, pemerintah Indonesia dibantu oleh *United States Agency for International Development* atau biasa disingkat dengan USAID. Dalam perannya untuk membantu menanggulangi masalah air dan sanitasi di Kota Bogor. USAID hadir sebagai pemberi dana, mentor, hingga koordinator program-program yang akan di jalankan di Kota Bogor.

Di Indonesia sendiri, USAID telah banyak berkontribusi salah satunya dalam bidang sanitasi dan air bersih di berbagai daerah di Indonesia. Dalam bidang kebersihan air dan sanitasi, USAID bersama dengan pemerintah Indonesia bekerjasama membentuk sebuah program bernama IUWASH-PLUS atau *Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene Penyehatan Lingkungan Untuk Semua*. IUWASH-PLUS merupakan program khusus yang dibentuk oleh USAID untuk mengatasi masalah air bersih dan juga sanitasi di Indonesia yang

¹³ The New Humanitarian. (2012). Living With Dirty Water. Diakses dalam <https://www.thenewhumanitarian.org/feature/2012/04/24/living-dirty-water>. (Diakses pada 22 Juni 2022).

¹⁴ Budiarto, Dani. (2012). Strategi Sanitasi kota Bogor. Diakses dalam <https://www.nawasis.org/portal/digilib/read/81-strategi-sanitasi-kota-bogor/2969>. (Diakses pada 22 Juni 2022).

¹⁵ WHO. (2021). Improving Access To Safe Drinking Water In Indonesia. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/15-11-2021-improving-access-to-safe-drinking-water-in-indonesia>. (Diakses pada 22 Juni 2022).



bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat maupun pihak-pihak swasta dalam melaksanakan programnya.¹⁶

Kemitraan yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat melalui USAID dengan pemerintah Kota Bogor sangat menarik untuk diteliti lebih dalam, terlebih USAID memiliki banyak sekali sub-sub program yang dijalankan dengan bekerjasama bersama pemerintah maupun swasta untuk memberikan dampak-dampak langsung terhadap daerah-daerah tersebut. Dengan menggandeng mitra swasta dalam *public private partnership*, USAID bekerja sama dengan perusahaan pengelolaan tinja, media-media seperti radio dan bahkan salah satu universitas swasta.¹⁷

B. LANDASAN TEORI

a. Peran Badan Bantuan Luar Negeri Sebagai Pengelola Bantuan Luar Negeri

Peran badan bantuan luar negeri sebagai pengelola bantuan luar negeri dalam hal ini adalah berperan menjalankan misinya dengan lebih banyak berkontribusi dalam mengumpulkan data informasi, mengkoordinasikan kegiatan penerima dana, hingga memamanajemen proyek-proyek bantuan.¹⁸ Sebelum melakukan bantuan, badan bantuan luar negeri terlebih dahulu mengumpulkan data mengenai permasalahan di negara yang akan diberi bantuan seperti data masyarakat, informasi tempat dan juga informasi tentang permasalahan yang ada.¹⁹

Setelah informasi-informasi yang dibutuhkan didapatkan, badan bantuan luar negeri akan menyusun skema program kerja yang akan dilakukan di negara penerima bantuan. Pengolahan data informasi tersebut akan digunakan juga sebagai dasar pertimbangan mengenai seberapa banyak dana yang akan dialirkan sebagai bagian dari program bantuan.²⁰

¹⁶ IUWASH-PLUS. (2021). Pemerintah Kota Depok dan Pengusaha Sedot Tinja Swasta Tandatangani Perjanjian Kerja Sama. Di akses dalam <https://www.iuwashplus.or.id/arsip/6850>. (Diakses pada 22 Juni 2022).

¹⁷ IUWASH-PLUS (2021). Pemerintah Kota Depok dan Pengusaha Sedot Tinja Swasta Tandatangani Perjanjian Kerja Sama. Diakses dalam <https://www.iuwashplus.or.id/arsip/6850>. Diakses pada (Diakses pada 22 Juni 2022).

¹⁸ Martens, B. (2005). Why Do Aid Agencies Exist?. *Development Policy Review*, 23(6), 643-663.

¹⁹ Khoer, Miftahul. (2016). 5 Daerah Di Jawa Barat Dibidik IUWASH. Dalam <https://jakarta.bisnis.com/read/20160902/383/580830/5-daerah-di-jabar-dibidik-iuwash>. (Diakses pada 30 Mei 2022).

²⁰ Japan International Cooperation Agency. 2001. Coordination Among Aid Agency. Diakses dalam <https://www.jica.go.jp/english/publications/reports/annual/2001/pdf/200116.pdf>. (Diakses pada 30 Mei 2022).



b. Peran Badan Bantuan Luar Negeri Sebagai Penyedia Bantuan Teknis

Badan bantuan luar negeri tidak hanya menyediakan bantuan dalam bentuk uang saja, namun mereka juga memberikan bantuan dalam bentuk teknis atau *technical assistance*. Technical assistance merupakan sebuah penyediaan bantuan dari badan bantuan luar negeri dalam hal teknis seperti memberi saran, memberikan pengetahuan melalui pakar-pakar teknis serta melatih keterampilan masyarakat lokal. (Arndt, 2000) Bank Dunia menyatakan bahwa *technical assistance* merupakan sebuah kunci utama untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal, meningkatkan kualitas teknis suatu proyek, dan juga pengembangan kelembagaan.²¹

Dalam implementasinya, bantuan teknis mencakup beberapa hal yang dapat dilakukan. The Reality of Aid mengatakan bahwa terdapat beberapa model dari bantuan teknis yang digunakan oleh badan bantuan luar negeri. Pertama, memberikan tempat bagi pakar-pakar teknis untuk membantu pemerintah mengembangkan kapasitasnya di bidang tertentu. Kedua, memberikan tempat bagi pakar-pakar teknis dalam proyek bantuan luar negeri untuk implementasi program yang ada. Ketiga, memberikan saran terkait kebijakan-kebijakan mengenai program bantuan. Keempat berbagi pengalaman terkait hal-hal tertentu yang berkaitan dengan program bantuan luar negeri kepada pihak pemerintah maupun masyarakat sipil.²²

C. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan penulis dalam mencapai tujuan penelitian. Tipe penelitian dalam penelitian ini menggunakan tipe penilitan deskriptif kualitatif. Tipe penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendiskripsikan atau menjelaskan suatu objek. Tipe penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendiskripsikan atau menjelaskan suatu objek. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk menyelidiki suatu permasalahan sosial dengan tujuan akhir untuk menganalisa fenomena tersebut secara teoritis dan jelas.²³ Metode ini digunakan untuk menganalisa suatu penelitian

²¹ World Bank. (1996). Lessons & Practice : Operations Evaluation Department. Dalam <https://documents1.worldbank.org/curated/en/264181468156582056/pdf/39367.pdf>. (Diakses pada 30 Mei 2022).

²² The Reality Of Aid. (2016). Technical Cooperation As An Aid Modality: Demand-Led Or Donor-Driven?. Dalam <https://realityofaid.org/wp-content/uploads/2016/10/RoA-Full-Report-2016-ecopy.pdf> (Diakses pada 30 mei 2022).

²³ George, A. L., & Bennett, A. (2005). *Case studies and theory development in the social sciences*. mit Press.



namun tidak untuk digunakan dalam membuat kesimpulan yang lebih luas.²⁴ Dalam konteksnya, penelitian ini menjelaskan mengenai Bagaimana Peran USAID Dalam Menangani Masalah Sanitasi dan Air Bersih di Kota Bogor Melalui Program IUWASH-PLUS Tahun 2020-2021. Metode penelitian deskriptif ini didasari oleh tujuan penulis untuk mengkaji bagaimana peran USAID melalui program IUWASH-PLUS di Kota Bogor tahun 2020 hingga 2021.

D. PEMBAHASAN

USAID atau *United States Agency of Iinternational Development* merupakan sebuah badan bantuan luar negeri yang dibentuk oleh pemerintah Amerika Serikat secara khusus untuk membantu negara-negara lain khususnya negara berkembang dalam bidang kemanusiaan, kesehatan, lingkungan hingga ekonomi. Secara resmi di dirikan tahun 1961, USAID sebelumnya berganti nama pada saat Perang Dunia ke II sekitar tahun 1953 dan menjadi *International Cooperation Administration* atau ICA. Pembentukan ICA atau *International Cooperation Administration* dilakukan Amerika Serikat atas respons setelah melihat kondisi krisis dunia yang terjadi akibat adanya perang. Oleh karena itu, tujuan utama ICA pada saat itu adalah membantu membangun kembali daerah-daerah yang tengah krisis karena terjadinya perang.

Dalam menjalankan tugasnya, ICA merupakan badan bantuan yang berada pada naungan *Departement of State* sehingga pada sekitar tahun 1957 *International Cooperation Administration* berganti nama menjadi *Development Loan Fund* atau DLF yang memiliki tujuan utama untuk memberikan bantuan dana dalam kegiatan ekspor dan impor yang sayangnya tidak berlangsung lama karena kurangnya pendonor. Selanjutnya pada tahun 1961, dilakukan persetujuan mengenai pemberian bantuan untuk negara-negara berkembang oleh Kongres Amerika Serikat. Sebagai hasil dari persetujuan kongres tersebut maka dibentuklah sebuah lembaga bernama USAID atau *United States Agency of Iinternational Development* yang ditandatangani langsung oleh Presiden Amerika Serikat pada saat itu, John F. Kennedy. USAID sendiri menandatangani perjanjian bantuan atau *Assistance Agreement* dengan

²⁴ Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.



pemerintah Indonesia pada tahun 2014 namun mulai diberlakukan pada tahun 2016 hingga 2021.²⁵

Di Indonesia, USAID hadir dengan berbagai macam program diantaranya adalah program IUWASH-PLUS atau *Indonesian Urban Water And Sanitation Hygiene Peduli Lingkungan Untuk Semua*. Program IUWASH-PLUS ini di Indonesia mulai berjalan pada tahun 2016 dimana setiap siklusnya berjalan selama lima tahun. Program ini tersebar di berbagai provinsi di Indonesia salah satunya adalah termasuk Provinsi Jawa Barat. Salah satu kota yang mendapat bantuan dari program IUWASH-PLUS ini adalah Kota Bogor.

a. Peran USAID Pada Program IUWASH-PLUS Sebagai Pengelola Bantuan Luar Negeri di Kota Bogor

Dalam mengelola bantuan luar negeri, USAID sebelumnya melakukan survey terlebih dahulu terhadap kawasan-kawasan yang akan menjadi sasaran bantuan luar negeri mereka. Di Jawa Barat, USAID langsung terjun ke lapangan didampingi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Kota Bogor untuk melihat langsung mana saja kawasan-kawasan yang menurut mereka tepat untuk dibantu. Terdapat 5 (lima) kawasan yang terpilih dari hasil survey tersebut, salah satunya adalah Kota Bogor.²⁶ Selain survey mengenai tempat, USAID juga melakukan survey terhadap PDAM karena PDAM merupakan mitra utama dalam menjalankan program sanitasi dan air bersih ini. Perwakilan USAID sendiri berkata bahwa dari seluruh PDAM di Indonesia, PDAM milik Kota Bogor merupakan yang paling stabil dalam bidang pengairan dan kinerjanya.²⁷

Dalam menjalankan misinya sebagai badan bantuan luar negeri, USAID membentuk suatu program khusus yang berfokus di bidang sanitasi dan air bersih bernama IUWASH-PLUS atau *Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene Penyehatan Lingkungan Untuk Semua*. Terdapat lima program utama yang dijalankan oleh IUWASH-PLUS di Kota Bogor. Pertama adalah peningkatan layanan sektor air minum, sanitasi dan perilaku hidup bersih. Kedua adalah program penguatan kinerja institusi pengelola sektor air minum, sanitasi dan

²⁵ KEMENKUMHAM. (2016). USAID Perkenalkan Diri Ke KEMENKUMHAM. Diakses dalam <https://www.kemenumham.go.id/berita/berita-pusat/usaaid-perkenalkan-diri-kepada-kemenumham>. (Diakses pada 30 Mei 2022).

²⁶ Khoer, Miftahul. (2016). 5 Daerah Di Jawa Barat Dibidik IUWASH. Dalam <https://jakarta.bisnis.com/read/20160902/383/580830/5-daerah-di-jabar-dibidik-iuwash>. (Diakses pada 30 Mei 2022).

²⁷ BAPPEDA Kota Bogor. (2015). IUWASH: PDAM Kota Bogor Paling Stabil. Diakses dalam <https://sanitasi.kotabogor.go.id/berita/post/single/1-iuwash-pdam-kota-bogor-paling-stabil.html>



perilaku hidup bersih di tingkat kota atau kabupaten. Ketiga adalah penguatan lingkungan pembiayaan sektor air minum, sanitasi dan perilaku hidup bersih. Keempat adalah memajukan advokasi, komunikasi, koordinasi di sektor air minum, sanitasi dan perilaku hidup bersih. Kelima adalah komponen keberlanjutan dan inovasi lokal atau biasa di singkat dengan LSIC.²⁸

Program lainnya yang ditawarkan adalah mengenai penguatan kinerja WASH atau *Water And Sanitation Hygiene*. Program ini mencakup peningkatan kapasitas untuk PDAM dalam pengairan air bersih ke berbagai rumah tangga di daerah Kota Bogor.²⁹ Selain peningkatan kapasitas pengairan air bersih juga terdapat program pengolahan limbah rumah tangga. Pengolahan limbah ini bertujuan agar nantinya, limbah-limbah yang dihasilkan oleh rumah tangga seperti contohnya air bekas cucian baju maupun cucian piring nantinya tidak langsung mengalir terbuang ke sungai. Karena pada dasarnya air tersebut tercampur dengan zat-zat kimia ataupun bakteri yang tak diketahui yang dapat mengancam kesehatan air dan juga ekosistem di aliran air. Limbah ini nantinya akan di olah sebelum nanti pada akhirnya di buang ke saluran pembuangan akhir seperti sungai hingga laut.³⁰

Selain pengolahan limbah rumah tangga dalam bentuk air, USAID IUWASH PLUS juga membentuk skema program kerja mengenai pengolahan lumpur tangki septik. Banyak sekali rumah tangga di Kota Bogor yang belum memiliki tempat septik tank yang layak. sehingga pemerintah melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat atau Dinas PUPR melakukan pembangunan *septic tank* yang di tujukan untuk 240 rumah tangga di Kota Bogor khususnya di kawasan Sempur.³¹ Pembangunan *septic tank* tersebut juga bertujuan agar masyarakat tidak lagi buang air kecil atau buang air besar langsung ke sungai yang nantinya akan mencemari air sungai. Selain itu adanya program pengeloaan lumpur septic tank bertujuan agar masyarakat memiliki akses sanitasi yang lebih layak dan tidak jauh tertinggal dari daerah-daerah lain. Selain itu, pemerintah Kota Bogor bersama USAID juga

²⁸ IUWASH-PLUS. (2022). Kegiatan Kami. Diakses dalam <https://www.iuwashtangguh.or.id/what-we-do>. (Diakses Pada 22 Juni 2022)

²⁹ IUWASHPLUS. (2020). Annual Progress Report 4. Diakses dalam <https://www.iuwashplus.or.id/cms/wp-content/uploads/2021/01/IUWASH-PLUS-APR04-QPR17-FINAL-20210108.pdf>. (Diakses Pada 22 Juni 2022)

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid*



menawarkan program layanan Lumpur Tinja Terjadwal atau LTT dengan USAID sebagai fasilitatornya.³²

Program lain yang masuk dalam penguatan kinerja WASH atau *Water And Sanitation Hygiene* adalah dengan inisiatif IUWASH-PLUS melakukan pembuatan *open source hardware water pressure sensor* sebanyak tiga unit di Kota Bogor seharga 2,5 juta Rupiah setiap unit nya. Namun, sayangnya program ini gagal berlanjut hingga akhir karena salah satu pegawai kunci mengenai pengadaan *open source hardware water pressure sensor* telah pindah pekerjaan. Hal tersebut sangat disayangkan sekali karena hanya dengan kekosongan satu staff inti saja dapat memberhentikan keseluruhan program yang hampir berjalan sepenuhnya.³³

Dalam sektor pengairan air bersih dan layak minum, Kota Bogor memiliki mata air alami atau *water spring* bernama Tangkil. Mata air Tangkil ini merupakan mata air utama dalam penyaluran air bersih di Kota Bogor sehingga pemerintah dan USAID harus tetap menjaga kualitas dan juga kuantitas dari mata air Tangkil tersebut.³⁴ Komponen yang menjadi parameter kualitas air di mata air Tangkil yang bersih dan layak minum adalah mencakup temperatur, PH, *salinity*, ORP, DO, *Nitrat*, *Nitrit*, *Microbiology & iron*, *turbidity*.³⁵ Pengecekan kualitas air di mata air Tangkil tersebut dilakukan secara berkala untuk tetap menjaga kualitas dan kuantitas air yang dialirkan ke masyarakat.

Selain pengambilan air langsung dari mata air, pemerintah setempat bersama USAID melalui program IUWASH-PLUS juga melakukan proyek pengaliran air bersih dengan metode lainnya. Metode tersebut merupakan metode sumur resapan. Dalam jangka waktu satu tahun, terdapat lima belas proyek sumur resapan yang dikelola oleh IUWASH-PLUS bersama PDAM.³⁶ Dalam pengadaan sanitasi dan air bersih USAID juga bekerja sama dengan pemerintah setempat termasuk Sekertaris Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah atau disingkat BAPPEDA, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat atau Dinas PUPR, Dinas Kesehatan dan juga tentunya PDAM.

³² IUWASH-PLUS. (2021). Kota Bogor Luncurkan Layanan Lumpur Tinja Terjadwal di Seluruh Pelosok Kota. Diakses dalam <https://www.iuwashplus.or.id/arsip/7349>. (Diakses Pada 22 Juni 2022)

³³ *Ibid*

³⁴ IUWASHPLUS. (2020). Annual Progress Report 4. Diakses dalam <https://www.iuwashplus.or.id/cms/wp-content/uploads/2021/01/IUWASH-PLUS-APR04-QPR17-FINAL-20210108.pdf>. (Diakses Pada 22 Juni 2022)

³⁵ *Ibid*

³⁶ *Ibid*



b. Peran USAID Pada Program IUWASH-PLUS Sebagai Penyedia Bantuan Teknis

Bantuan luar negeri yang diberikan oleh USAID pada program IUWASH-PLUS salah satunya juga berbentuk bantuan teknis. Dalam kurun waktu perjanjian kerja selama 5 tahun, USAID menggelontorkan dana hibah sebanyak US\$39,6 Juta untuk program IUWASH-PLUS di Indonesia untuk tahun 2016 hingga 2021.³⁷

Salah satu program kerja bantuan bidang teknis adalah melakukan rehabilitasi terhadap fasilitas IPLT atau Instalasi Pengolahan Limbah Terpadu. Rehabilitasi ini dilakukan untuk membuat pengolahan limbah tinja dilakukan secara maksimal. Rehabilitasi ini menggunakan dana Anggaran Pembangunan Belanja Daerah atau APBD sebesar Rp. 3,5 Milyar. Dalam proyek rehabilitasi fasilitas pengolahan tinja ini, USAID membantu untuk meninjau lebih lanjut mengenai hal teknis apa yang dibutuhkan dalam hal rehabilitasi ini.³⁸

Dalam melaksanakan programnya, USAID melalui program IUWASH-PLUS sendiri juga melakukan program '*Citizen Engagement*' dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat melalui media-media publik mengenai pentingnya perilaku hidup bersih, sanitasi aman dan juga air bersih. Di Kota Bogor sendiri USAID melalui program IUWASH-PLUS melakukan kerjasama dengan sebuah Radio tersebut adalah Siptahunan FM dimana pihak USAID melalui program IUWASH-PLUS melakukan siaran radio secara live berkala setiap bulannya. Talkshow radio tersebut di tayangkan melalui radio, *live streaming Facebook* hingga media seperti *Zoom*.³⁹ Tema *talk show* yang disajikan adalah bagaimana pentingnya air bersih dan yang terbaru adalah mengenai peningkatan akses sanitasi, air bersih dan perilaku hidup bersih di daerah Kota Bogor.

Selain itu, dalam *program Local Sustainability And Innovation Component* USAID melalui program IUWASH-PLUS juga menggandeng pihak swasta seperti PT. Garis Harmoni sebagai vendor pengadaan dan juga Koperasi Syariah Baytul Ikhtiyar sebagai mitra kerja dalam bidang *finance*.⁴⁰ Aktivitas yang dilakukan USAID bersama kedua mitra-mitra swasta tersebut adalah dengan melakukan *Buisness Development Services* untuk memaksimalkan kapasitas pembangunan bisnis berbasis sanitasi bagian para *entrepreneur* di kawasan Kota Bogor. Nantinya para masyarakat yang terpilih akan diberi pembekalan untuk pelatihan mengenai program WASH atau *Water And Sanitation Hygiene*. Para masyarakat terpilih

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ *Ibid*



tersebut nantinya akan diberikan modal untuk membuat bisnis baru dalam bidang konstruksi *septic tank* di kawasan rumah tangga. ⁴¹

Yang pertama mengenai program peningkatan layanan sektor air minum, sanitasi dan perilaku hidup bersih. Program ini mencakup behaviour change dan marketing dan penguatan kinerja WASH atau *Water And Sanitation Hygiene*. Di Kota Bogor, karena pada tahun 2020 hingga 2021 merupakan masa pandemi menyebabkan salah satu pengaplikasian program adalah dengan cara menyediakan sarana cuci tangan memakai sabun yang didanai oleh *United States Indopacific Command*. ⁴² Dalam hal ini, USAID IUWASH-PLUS memberikan bantuan teknis kepada Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang terbagi dalam dua bantuan utama. Yang pertama adalah pengetahuan mengenai langkah-langkah untuk mencegah COVID-19 dimana hasilnya merupakan kegiatan kampanye 3M yang artinya mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak. Program kampanye ini berbentuk dalam berbagai hal diantaranya adalah poster, *banner*, stiker, konten digital, dan lainnya. ⁴³



Gambar 1.2

**Salah Satu Warga Mendapatkan Sosialisasi Dan Bantuan Sarana Sanitasi Yang Sehat
Di Kota Bogor**

Sumber : ANTARANEWS, 2020 ⁴⁴

Selain itu, program lain yang ditawarkan pada saat pandemi adalah kegiatan promosi mengenai perubahan perilaku dengan pesan utama program ini adalah *#TetanggaPanutan*

⁴¹ *Ibid*

⁴² *Ibid*

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ ANTARANEWS. 2020. Pemerintah AS Bantu Perkotaan di Indonesia Meningkatkan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun untuk Perangi. Diakses dalam <https://megapolitan.antaraneWS.com/berita/140494/lima-tahun-program-iuwash-plus-hadir-di-kota-bogor>. (Diakses pada 20 Juni 2022)



bekerjasama dengan Direktorat Promosi Kesehatan dari Kementerian Kesehatan. Program ini didesain khusus dengan tema dan ruang lingkup mengenai pandemi. Program ini dibentuk dengan harapan agar masyarakat dapat terbantu untuk tetap menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan dan tubuh terutama bagian tangan dengan cara mencuci tangan secara rutin.⁴⁵

E. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

a. Kesimpulan

Dari pemaparan mengenai dua peran USAID di Kota Bogor tersebut, dapat disimpulkan pada setiap poinnya, USAID memiliki peranan yang sangat signifikan dalam bidang sanitasi dan air bersih di Kota Bogor. Yang kedua adalah bagaimana peran USAID sebagai pengelola bantuan luar negeri mereka. USAID hadir dengan berbagai program kerja yang nantinya akan berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Diantaranya adalah pengairan air bersih, pengolahan tinja dan pengadaan *septic tank* di berbagai rumah tangga. Selanjutnya adalah bagaimana peran USAID sebagai penyedia bantuan teknis dimana mereka memberikan bantuan-bantuan dalam bidang penyuluhan, saran, hingga pelatihan teknis dari pakar-pakar.

Tak hanya itu, USAID melalui program IUWASH-PLUS juga bekerja sama dengan mitra-mitra swasta dalam melaksanakan program kerjanya. Yang paling menonjol diketahui publik adalah dengan keterlibatan media publik seperti radio yang digunakan USAID untuk bersuara mengedukasi masyarakat tentang pentingnya sanitasi yang layak, air bersih hingga perilaku hidup bersih. Diharapkan kedepannya USAID melalui program IUWASH-PLUS dapat terus berlanjut untuk membantu masyarakat Kota Bogor dalam hal pengadaan dan juga edukasi mengenai sanitasi layak, air bersih dan perilaku hidup bersih.

b. Saran Tindak Lanjut

Dalam program yang berjalan selama lima tahun ini, diharapkan pihak USAID melalui program IUWASH-PLUS nantinya terus melanjutkan kerjasama yang bersiklus setiap lima tahun ini dan tak hanya berhenti setelah lima tahun pertama. Banyak sekali masyarakat Kota Bogor yang masih membutuhkan pendampingan dan bantuan dalam bidang penyediaan sanitasi dan air bersih. Oleh karena itu, keberadaan dari tim USAID

⁴⁵ Nawasis. (2021). USAID IUWASH PLUS Bersama Pemerintah Pusat Adakan Bincang Bincang Media Terkait Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. Diakses dalam <https://www.nawasis.org/portal/berita/read/usaaid-iuwash-plus-bersama-pemerintah-pusat-adakan-bincang-bincang-media-terkait-perilaku-cuci-tangan-pakai-sabun-di-indonesia/52378> (Diakses pada 20 Juni 2022)



melalui program IUWASH-PLUS sangat membantu masyarakat maupun pemerintah setiap tahunnya. Selain itu, kerjasama dengan mitra-mitra lokal di Kota Bogor dan keterlibatan aktif masyarakat Kota Bogor setiap tahunnya harus perlu di tingkatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- ANTARANEWS. 2020. Pemerintah AS Bantu Perkotaan di Indonesia Meningkatkan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun untuk Perangi. Diakses dalam <https://megapolitan.antaraneWS.com/berita/140494/lima-tahun-program-iuwash-plus-hadir-di-kota-bogor>. (Diakses pada 20 Juni 2022)
- Badan Pusat Statistik. (2015) . Proporsi Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Air Minum Layak dan Berkelanjutan (Persen). Diakses dalam <https://www.bps.go.id/indicator/23/1554/2/persentase-rumah-tangga-yang-memiliki-akses-terhadap-layanan-sumber-air-minum-layak-dan-berkelanjutan-40-bawah-menurut-provinsi.html>. (Diakses pada 22 Juni 2022).
- Badan Pusat Statistik. (2016). Presentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Sanitasi Layak 201502016. Diakses dalam <https://www.bps.go.id/indicator/23/1558/2/persentase-rumah-tangga-yang-memiliki-akses-terhadap-layanan-sanitasi-layak-dan-berkelanjutan-40-bawah-menurut-provinsi.html>. (Diakses pada 22 Juni 2022).
- BAPPEDA Kota Bogor. (2015). IUWASH: PDAM Kota Bogor Paling Stabil. Diakses dalam <https://sanitasi.kotabogor.go.id/berita/post/single/1-iuwash-pdam-kota-bogor-paling-stabil.html>
- Budiarto, Dani. (2012). Strategi Sanitasi kota Bogor. Diakses dalam <https://www.nawasis.org/portal/digilib/read/81-strategi-sanitasi-kota-bogor/2969>. (Diakses pada 22 Juni 2022).
- Cairncross. S, Hunt. C, Boisson. S , Bostoan. K , Curtis. V Fung. I.C. , *et al.*(2010). Water, sanitation and hygiene for the prevention of diarrhoea. *Int. J. Epidemiol.*, 39 (Suppl. 1), pp. i193-i205
- DITJEN EBTKE. (2020). Mitigasi Emisi GRK Sektor Energi https://simebtke.esdm.go.id/sinerji/program_konservasi_energi/detail/7/mitigasi-emisi-grk-sektor-energi. (Diakses pada 22Juni 2022).
- European Environment Agency. (2021).The Contribution Of National Advisory. Dalam <https://www.eea.europa.eu/publications/the-contribution-of-national-advisory>. (Diakses pada 22Juni 2022).
- Food For The Hungry. (2016). Water Sanitation Hygiene. Diakses dalam https://www.fh.org/images/pdf/Top_10_Facts_on_Water_and_Sanitation.pdf. (Diakses pada 22 Juni 2022).
- George, A. L., & Bennett, A. (2005). *Case studies and theory development in the social sciences*. mit Press.
- IUWASH-PLUS (2021). Pemerintah Kota Depok dan Pengusaha Sedot Tinja Swasta Tandatangani Perjanjian Kerja Sama. Diakses dalam <https://www.iuwashplus.or.id/arsip/6850>. Diakses pada (Diakses pada 22 Juni 2022).
- IUWASHPLUS. (2020). Annual Progress Report 4. Diakses dalam <https://www.iuwashplus.or.id/cms/wp-content/uploads/2021/01/IUWASH-PLUS-APR04-QPR17-FINAL-20210108.pdf>. (Diakses Pada 22 Juni 2022)



- IUWASH-PLUS. (2021). Kota Bogor Luncurkan Layanan Lumpur Tinja Terjadwal di Seluruh Pelosok Kota. Diakses dalam <https://www.iuwashplus.or.id/arsip/7349>. (Diakses Pada 22 Juni 2022)
- IUWASH-PLUS. (2021). Pemerintah Kota Depok dan Pengusaha Sedot Tinja Swasta Tandatangani Perjanjian Kerja Sama. Di akses dalam <https://www.iuwashplus.or.id/arsip/6850>. (Diakses pada 22 Juni 2022).
- IUWASH-PLUS. (2022). Kegiatan Kami. Diakses dalam <https://www.iuwashplus.or.id/what-we-do>. (Diakses Pada 22 Juni 2022)
- Japan International Cooperation Agency. 2001. Coordination Among Aid Agency. Diakses dalam <https://www.jica.go.jp/english/publications/reports/annual/2001/pdf/200116.pdf>. (Diakses pada 30 Mei 2022).
- KEMENKUMHAM. (2016). USAID Perkenalkan Diri Ke KEMENKUMHAM. Diakses dalam <https://www.kemendikbud.go.id/berita/berita-pusat/usa-id-perkenalkan-diri-kepada-kemendikbud>. (Diakses pada 30 Mei 2022).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). Rencana Pembangunan Jangka Menengah. Diakses dalam <https://klcf.files.kemendikbud.go.id/2018/08/3.-Rencana-Pembangunan-Jangka-Menengah.pdf>. (Diakses pada 22 Juni 2022).
- Khoer, Miftahul. (2016). 5 Daerah Di Jawa Barat Dibidik IUWASH. Dalam <https://jakarta.bisnis.com/read/20160902/383/580830/5-daerah-di-jabar-dibidik-iuwash>. (Diakses pada 30 Mei 2022).
- Martens, B. (2005). Why Do Aid Agencies Exist?. *Development Policy Review*, 23(6), 643-663.
- Nawasis. (2021). USAID IUWASH PLUS Bersama Pemerintah Pusat Adakan Bincang Bincang Media Terkait Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. Diakses dalam <https://www.nawasis.org/portal/berita/read/usa-id-iuwash-plus-bersama-pemerintah-pusat-adakan-bincang-bincang-media-terkait-perilaku-cuci-tangan-pakai-sabun-di-indonesia/52378> (Diakses pada 20 Juni 2022)
- Palmer, G. (1992). The Earth Summit: What Went Wrong at Rio? . Washington University Law Quarterly 1005–28.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- The New Humanitarian. (2012). Living With Dirty Water. Diakses dalam <https://www.thenewhumanitarian.org/feature/2012/04/24/living-dirty-water>. (Diakses pada 22 Juni 2022).
- The Reality Of Aid. (2016). Technical Cooperation As An Aid Modality: Demand-Led Or Donor-Driven?. Dalam <https://realityofaid.org/wp-content/uploads/2016/10/RoA-Full-Report-2016-ecopy.pdf> (Diakses pada 30 mei 2022).
- WHO. (2019). Sustainable Development Goals. Diakses dalam <https://www.who.int/data/gho/data/themes/sustainable-development-goals/GHO/sustainable-development-goals>. (Diakses pada 22 Juni 2022).



- WHO. (2021). Improving Access To Safe Drinking Water In Indonesia.
<https://www.who.int/indonesia/news/detail/15-11-2021-improving-access-to-safe-drinking-water-in-indonesia>. (Diakses pada 22 Juni 2022).
- WHO. (2021). Improving Access To Safe Drinking Water Indonesia. Diakses dalam
<https://www.who.int/indonesia/news/detail/15-11-2021-improving-access-to-safe-drinking-water-in-indonesia/> (Diakses pada 22 Juni 2022).
- World Bank. (1996). Lessons & Practice : Operations Evaluation Department. Dalam
<https://documents1.worldbank.org/curated/en/264181468156582056/pdf/39367.pdf>.
(Diakses pada 30 Mei 2022).
- World Bank. (2017). Climate Change and Poverty Conference. Diakses dalam
https://www.worldbank.org/content/dam/Worldbank/document/Climate/Climate%20and%20Poverty%20Conference/Conference_Summary_Climate_Change_and_Poverty.pdf. (Diakses pada 22 Juni 2022).

